

Article

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWI SMP NU AL - ITQON PANGANDARAN

Eva Nopiyanti¹, Siti Haniyah², Arlyana Hikmanti³

¹²Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, Indonesia

³Program Studi Kebidanan, Program Diploma 3 Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 07, 2024
Final Revision: February 14, 2024
Available Online: February 16, 2024

KEYWORDS

nutritional status, learning achievement, junior high school

CORRESPONDENCE

Phone: 085786423593
E-mail: evanovianti6644@gmail.com

A B S T R A C T

School children are a nutritionally vulnerable group and therefore require adequate nutritional intake because it can affect their physical growth and brain development. This is related to the learning process and achieving optimal learning outcomes, especially for junior high school girls who have various developments in intelligence which will result in different interests in learning. This research aims to determine the relationship between nutritional status and learning achievement among female students at SMP NU Al-Itqon Pangandaran. This research uses quantitative methods with a cross-sectional approach with data collection carried out in August 2023 at SMP NU Al-Itqon Pangandaran. The sample in this study was 67 young women from SMP NU Al-Itqon Pangandaran. Data analysis used the Spearman rank test. Based on this research, it shows that the results of the Spearman rank test have a value ($P < 0.092$) which shows that there is no relationship between nutritional status and the learning achievement of female students at SMP NU Al-Itqon Pangandaran and has a low correlation with a correlation coefficient of 0.208. It is hoped that future researchers will be able to conduct research using other variables at SMP NU Al-Itqon Pangandaran.

I. PENDAHULUAN

Status gizi dapat dibedakan berdasarkan tingkatannya, meliputi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih. Evaluasi status gizi melibatkan penilaian klinis, analisis biokimia, pengukuran

antropometri, dan survei konsumsi makanan. Antropometri mencakup beragam pengukuran dimensi dan komposisi tubuh di berbagai konteks kelompok umur dan tingkat gizi. Dalam konteks gizi, antropometri menjadi alat penilaian status gizi, dengan parameter

seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, tinggi duduk, lingkaran perut, dan lainnya sering digunakan. Pengetahuan tentang gizi juga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pendidikan jasmani (Kamaruddin *et al.*, 2022).

Kemajuan dalam status gizi di Indonesia hanya mencapai titik stagnasi dalam mencapai target nutrisi global 1 (Laporan Gizi Global, 2018), Gizi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya untuk meningkatkan kualitas SDM dimulai dengan memperlakukan pertumbuhan anak secara optimal melalui dukungan keluarga, termasuk pemberian asupan gizi dan perawatan yang baik. Penyediaan gizi yang kurang memadai, terutama pada anak-anak dan remaja, dapat mengurangi potensi pengembangan sumber daya yang dibutuhkan untuk membangun masyarakat (Cahyanto *et al.*, 2021).

Status gizi memengaruhi Pola konsumsi remaja, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi, yang mencakup pola konsumsi mencakup aspek-aspek seperti asupan zat gizi makro, termasuk karbohidrat, protein, dan lemak, serta konsumsi zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral. Hasil belajar dipengaruhi oleh status gizi seseorang. Jika seseorang memiliki status gizi yang baik, ia akan menunjukkan semangat tinggi selama proses belajar mengajar, tanpa merasa lelah, lesu, atau mengantuk (Cahyanto *et al.*, 2021).

Aspek-aspek yang dapat memengaruhi status gizi remaja melibatkan unsur-unsur seperti asupan gizi dan pengetahuan gizi. Keberhasilan anak dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor pemenuhan gizi. Beberapa orang tua mungkin hanya berpandangan bahwa prestasi belajar anak akan tinggi jika anak tersebut rajin belajar. Namun, kenyataannya, terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi

hasil belajar anak, terutama bagi siswa di tingkat kelas rendah. Kesehatan fisik anak masih memiliki dampak yang signifikan, dan anak yang menerima pemenuhan gizi yang memadai dari keluarganya cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi, meskipun tingkat kecerdasan siswa tersebut mungkin rendah (Herdiani *et al.*, 2021).

Anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung mengalami kantuk dan kurangnya semangat, hal ini dapat menghambat proses belajar di sekolah dan berpotensi menurunkan prestasi belajar mereka. Selain itu, pertumbuhan otak yang tidak optimal juga dapat menyebabkan penurunan daya pikir pada anak tersebut. Pentingnya asupan gizi yang memadai termanifestasi dalam mencapai pertumbuhan tubuh yang terbaik. Pertumbuhan badan yang optimal ini melibatkan perkembangan otak, yang memegang peran kunci dalam menentukan tingkat kecerdasan seseorang. Konsekuensi dari mengonsumsi gizi yang baik dan seimbang adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. (Sa'adah *et al.*, 2017).

Penilaian status gizi remaja dapat dilakukan secara personal dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengukuran antropometri, seperti data berat badan dan tinggi badan. Data ini kemudian diolah untuk membentuk Indeks Massa Tubuh (IMT). Selanjutnya, status gizi remaja dinilai dengan membandingkan nilai IMT dengan standar antropometri yang berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT). Pada anak-anak yang mengalami gizi buruk pada usia dini, terdapat konsekuensi yang meliputi risiko gangguan mental, kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, tingkat rasa rendah diri yang tinggi, dan penurunan prestasi belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gizi buruk dapat menghambat pertumbuhan otak dan tingkat kecerdasan pada individu yang

mengalaminya (Student *et al.*, 2021).

Berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengambil judul “Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar pada Siswa”.

II. METODE

Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melibatkan survei untuk mengumpulkan data dari lokasi alamiah dengan perlakuan yang ditentukan peneliti seperti kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur. Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian cross-sectional, di mana pengukuran variable dependen dan independen diukur secara simultan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis korelasi antara status gizi dan prestasi belajar pada remaja putri di SMP NU Al-itqon. Penelitian dilakukan pada tanggal 21-23 Agustus 2023 dengan sampel penelitian sebanyak 67 Sampel diambil dari keseluruhan populasi menggunakan metode total sampling. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada remaja di SMP NU Al-itqon dengan menggunakan uji korelasi spearman.

III. RESULT

Pengambilan data mengenai Status Gizi dan Prestasi Belajar siswa dilakukan di SMP NU Al-itqon dalam kurun waktu kurang dari 1 minggu dengan menggunakan pencatatan dan pengukuran yang diikuti oleh seluruh siswi berjumlah 67 responden.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel Usia	Jumlah (n)	Persen (%)
13 Tahun	21	31,3
14 Tahun	36	53,7
15 Tahun	10	14,9
Total	67	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi /IMT Responden

Status Gizi Menurut IMT	Jumlah (n)	Persen (%)
Kurus	16	23,9
Normal	45	67,2
Gemuk	6	9,0
Obesitas	0	0,0
Total	67	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (nilai) Responden

Prestasi Belajar Nilai	Jumlah (n)	Persen (%)
Sangat Baik	0	0,0
Baik	64	95,5
Cukup	3	4,5
Kurang	0	0,0
Total	67	100,0

Tabel 4. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar

Status Gizi Menurut IMT	Prestasi Belajar Nilai										Total (N) %	P Value
	SB		B		CB		K		SK			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Kurus	0	0,0	14	20,9	2	3,0	0	0,0	0	0,0	23,9	0,092
Normal	0	0,0	44	65,7	1	1,5	0	0,0	0	0,0	67,2	
Gemuk	0	0,0	6	9,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	9,0	
Obesitas	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,0	
Total	0	0,0	64	95,5	3	4,5	0	0,0	0	0,0	100,0	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan spearman rank diperoleh p-value 0.092 > 0.05 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna status gizi dengan prestasi belajar siswi SMP NU Al-Itqon dan memiliki hubungan dengan keeratan rendah dilihat dari hasil koefisien korelasinya yaitu 0,208.

IV. PEMBAHASAN

Mayoritas responden adalah siswi berusia 14 tahun, dengan jumlah 36 responden (53,7%). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Santi (2020) mengenai Analisis terhadap keterlibatan anak-anak nelayan dalam pendidikan di wilayah Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran merujuk pada sejauh mana anak-anak nelayan terlibat dalam kegiatan pendidikan paling tinggi terjadi pada usia

7-12 dan 13-15 tahun, di mana tingkat partisipasi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama mencapai 100% masing-masing. Usia ini termasuk dalam kategori remaja pertengahan, di mana remaja mulai fokus pada pengembangan keterampilan berpikir yang berkaitan dengan kedewasaan dan menciptakan Jarak emosional dan psikologis dengan orang tua. Masa remaja juga merupakan periode pertumbuhan yang cepat, yang biasanya diiringi oleh peningkatan kegiatan fisik meningkatkan kebutuhan nutrisi (Z.R. Zurahmi, 2020).

Mayoritas siswi SMP NU Al-Itqon memiliki status gizi normal diasumsikan oleh peneliti dikarenakan tinggi badan dan berat badannya sesuai dengan standar untuk usianya, dengan rata-rata tinggi badan 153 cm dan berat badan 48 kg, didukung oleh kebiasaan sarapan pagi dan pola makan bergizi serta konsumsi vitamin. Kelompok anak usia sekolah rentan terhadap masalah nutrisi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kinerja, dan kesehatan secara keseluruhan (Rawung et al., 2020). Menurut tabel 4.2, mayoritas siswi memiliki status gizi normal sebanyak 45 responden (67,2%), konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Rawung et al. (2020) di SD Katolik St Fransiskus Xaverius Kakaskasen, Kota Tomohon. Penilaian status gizi menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) direkomendasikan untuk remaja karena perubahan komposisi tubuh seiring dengan penambahan usia (Z.R. Zurahmi, 2020). Status gizi yang optimal penting untuk mencegah penyakit, kelelahan, dan kesulitan belajar, serta memastikan pertumbuhan fisik dan otak yang optimal (Yazia & Suryani, 2022). Konsumsi zat vitamin yang cukup juga penting untuk menjaga status gizi, dengan zat vitamin besar seperti Jumlah yang dibutuhkan dari karbohidrat, lemak, dan protein cukup untuk pertumbuhan dan kesehatan anak (Eliska, 2019; Kemenkes, 2017).

Mayoritas siswi dalam penelitian ini memiliki prestasi belajar baik diasumsikan oleh peneliti karena banyaknya siswi berusia 14 tahun, berada pada perkembangan yang tepat, serta didukung oleh dukungan orang tua dan lingkungan yang memotivasi mereka untuk mencapai nilai yang baik, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat karena perubahan usia. Berdasarkan hasil tabel 4.3, mayoritas siswi memiliki prestasi belajar baik sebanyak 64 responden (95,5%), sejalan dengan penelitian oleh Padriyani et al. (2014) di SMA Negeri 1 Padang yang menemukan mayoritas prestasi belajar baik. Dukungan keluarga dianggap penting dalam pencapaian akademis yang memuaskan, karena pencapaian akademis mencerminkan penilaian kemampuan siswa dalam menerima dan mengevaluasi informasi (Yazia & Suryani, 2022). Prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal, di mana energi kognitif untuk belajar dan mencapai prestasi akademik diperoleh dari pemenuhan kebutuhan nutrisi yang dapat meningkatkan status gizi dan secara langsung memengaruhi prestasi belajar (Diana & Basri, 2016; Rawung et al., 2020).

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3, tidak ada korelasi yang bermakna antara status gizi dan prestasi belajar siswa SMP NU Al-Itqon, di mana mayoritas siswa memiliki status gizi normal dan prestasi belajar baik sebanyak 44 responden (65,7%). Uji statistik Spearman rank menunjukkan Nilai p sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara status gizi dan prestasi belajar siswi SMP NU Al-Itqon, dengan koefisien korelasi yang rendah, yaitu 0,208. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rawung et al. (2020) tentang Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SD Katolik St Fransiskus Xaverius Kakaskasen Kota Tomohon, di mana

hasilnya juga tidak menemukan hubungan yang signifikan antara status gizi dan prestasi belajar siswa.

Pada usia sekolah, anak berada dalam masa pertumbuhan yang cepat dan aktif, di mana asupan gizi yang mencukupi sangat penting. Status gizi anak mencerminkan kecukupan gizinya, yang menjadi indikator penting untuk mengevaluasi pertumbuhan dan kesehatannya. Anak usia 13-15 tahun, yang merupakan usia SMP, memasuki fase di mana mereka mulai mengenal lingkungan baru dan meningkatkan aktivitas baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, asupan gizi yang cukup sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Disarankan agar anak-anak diberi sarapan sebelum berangkat sekolah supaya mereka bisa berkonsentrasi dengan baik dalam pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang baik (Soetjningsih, 2020).

Kesehatan yang buruk, seperti kurang gizi, dapat mengganggu proses belajar seseorang. Anak yang mengalami kekurangan gizi lebih mungkin mengalami kantuk dan kurangnya semangat, yang dapat mempengaruhi performa belajar mereka di sekolah dan mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Kekurangan gizi juga dapat mempengaruhi perkembangan otak secara negatif, menghambat kognitif dan perkembangan IQ, serta mengganggu kemampuan belajar siswa secara keseluruhan (Sa'adah et al., 2017).

Gizi penting bagi individu yang belajar karena mendukung kecerdasan serta pertumbuhan fisik dan mental. Gangguan asupan gizi dapat memengaruhi perkembangan anak, menyebabkan kerusakan otak, penyakit, dan penurunan pertumbuhan fisik. Ini dapat berdampak pada perkembangan intelektual, seperti keterlambatan kematangan sel saraf, keterlambatan dalam gerakan motorik, kurangnya kecerdasan, dan respons sosial yang

lambat. Untuk belajar dengan baik, penting bagi seseorang untuk memastikan kebutuhan nutrisinya terpenuhi. Gizi juga penting untuk menyediakan nutrisi pada otak, yang membantu anak dalam pembelajaran yang baik dan prestasi belajar yang baik pula (Yazia & Suryani, 2022).

Penelitian ini menemukan hasil yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Abdullah et al. (2019) di Banjarmasin, yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara status gizi dan prestasi belajar murid di tingkat sekolah dasar. Menurut penelitian tersebut, masa usia sekolah memerlukan asupan makanan kaya nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya gizi dapat menyebabkan lemahnya fisik dan gangguan kesehatan, yang dapat mengurangi motivasi dan fokus belajar siswa, sehingga mempengaruhi prestasi belajar atau hasil akhir dari proses belajar.

Prestasi belajar tidak selalu terkait dengan status gizi seseorang. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan siswa dengan prestasi belajar rendah dalam kelompok status gizi kurang, normal, atau obesitas. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, bukan hanya status gizi. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis, seperti asupan makanan, kesehatan, inteligensi, motivasi, dan minat belajar. Faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan ekonomi. Latihan fisik yang didukung oleh nutrisi yang baik dapat memengaruhi kinerja belajar anak. Keluarga juga berperan penting dalam pendidikan anak, namun keluarga dengan kondisi ekonomi rendah mungkin kesulitan menyediakan lingkungan pendidikan dan asupan gizi yang cukup bagi anak-anaknya (Rawung et al., 2020).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, seperti yang dijelaskan oleh Daud et al. (2020).

Meskipun hanya sebanyak 20% dari keberhasilan seseorang dapat diatributkan pada kecerdasan intelektual (IQ) menurut Goleman (2000), faktor lain seperti lingkungan, biologis, dan psikologis, termasuk minat dan kecerdasan emosi, juga memengaruhi prestasi belajar (Halawa et al., 2020). Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memiliki kinerja akademis yang lebih baik (Purnama, 2016; Sukada et al., 2013). Kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional juga berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan (Simamora et al., 2021). Kecemasan yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar, sedangkan ketidakseimbangan kecerdasan emosional dapat menghambatnya (Mansyah et al., 2016). Kesehatan mental dan fisik juga memainkan peran penting dalam prestasi belajar (Kibtiyah et al., 2023; Mansyah et al., 2016). Kecerdasan spiritual dan intrapersonal juga berkontribusi terhadap prestasi belajar yang baik (Praditya et al., 2023; Fadhillah et al., 2021).

Peneliti mengasumsikan bahwa ketidakhadiran hubungan antara status gizi dan prestasi belajar disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti faktor eksternal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta faktor internal seperti kecerdasan, minat, dan kondisi fisik dan mental. Status gizi tidak hanya diukur tidak hanya menggunakan indeks antropometri, tetapi juga melibatkan evaluasi lain seperti survei konsumsi makanan dan analisis biokimia yang memberikan gambaran masalah zat gizi secara lebih spesifik. Gizi yang mencukupi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi, semangat, dan tidak mengantuk selama pelajaran, yang berkontribusi pada prestasi belajar yang baik. Penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa gizi yang baik pada usia muda berdampak positif pada konsentrasi, kepercayaan diri, dan prestasi belajar. Anak dengan status gizi normal cenderung terhindar dari hambatan pertumbuhan otak dan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi.

Keterbatasan penelitian ini meliputi faktor-faktor selain kondisi gizi yang bukan diselidiki dan tidak dapat dikendalikan dalam penelitian. Selain itu, status gizi tidak hanya diukur dengan indeks antropometri tetapi juga dapat ditentukan melalui penilaian lain seperti survei konsumsi makanan dan pemeriksaan biokimia laboratorium untuk gambaran yang lebih spesifik tentang masalah kekurangan atau kelebihan zat gizi.

V. KESIMPULAN

1. Gambaran karakteristik Umur sebagian besar dalam umur 14 tahun sebanyak 36 responden (53,7%).
 2. Status gizi sebagian besar dalam kategori normal sebanyak 45 responden (67,2%).
 3. Prestasi belajar sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 64 responden (65,7%).
 4. Tidak terdapat Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswi SMP NU Al-Itqon dengan nilai P-value 0.092 dari uji spearman rank.
- Diharapkan pengetahuan peneliti meningkat dan semakin bertambah wawasannya tentang Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa dan diharapkan responden mampu memberikan siswa informasi tentang hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar. Dengan demikian, peningkatan status gizi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

REFERENCES

- Adam, F. I., Kadir, S., & Abudi, R. (2022). MTs Negeri 3 Kabupaten Gorontalo Relationship Between Body Mass Index (BMI) And Age Of Menarche In Adolescent Girls At. *Gorontalo Journal Health and Science Community*, 6(3), 272–283.
- Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur, rodiyah. (2018). STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. 2(2), 115–123.
- Cahyanto, E. B., Nugraheni, A., Sukamto, I. S., & Musfiroh, M. (2021). HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PRESTASI BELAJAR The Relationship between Nutritional Status and Learning Achievement. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(1), 2021.
- Daud, M. H., Lidi, M. W. (2020). HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA SMPK St GABRIEL NDONA. *Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 4*(2).
- Diana, S., & Basri. (2016). PRESTASI BELAJAR SISWA SMPN 01 BANTAN KABUPATEN BENGKALIS. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fadhillah, D., Novianti, E. (2021). BAGAIMANA POLA ASUH ORANG TUA DAN KECERDASAN INTRAPERSONAL MENJELASKAN PRESTASI BELAJAR SISWA? *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara Volume 7 Nomor 1*. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15361>
- Fauzan, M. A., Nurmalasari, Y., Anggunan, A., Kedokteran, F., & Malahayati, U. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar. 10. <https://doi.org/10.35816/jjiskh.v10i1.517>
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Halawa, F. A., Fensi, F. (2020). PENGARUH KECERDASAN EMOSI, LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan Vol. 4 (No. 2)* : no. 098 - no 111. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian>
- Hardiansyah, & Supariasa. (2017). *Ilmu Gizi Teori Dan Aplikasi*_Compressed.Pdf.
- Herdiani, T. N., Manujung, V. H., & Mutiara, V. S. (2002). STUDY LITERATURE REVIEW FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI REMAJA PUTRI. 23(4), 1–16.
- Kamaruddin, I., Ihsan, A., & Erdiansyah, E. E. (2022). Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas Xii Mia Sman 2 Soppeng. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 6(1), 32. <https://doi.org/10.26858/sportive.v6i1.23233>
- Kanah, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 203–211. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1199>
- Kibtiyah, A., Gunadi, I., Umam, K. (2023). KESEHATAN MENTAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 02, No. 01, Februari 2023, Hal. 12-22*. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat>
- KHASANAH, L. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG VULVA HYGINE MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS

VULVAE SAAT MENSTRUASI DI MAHASISWA TINGKAT 1 AKBID RSPAD GATOT SOEBROTO OLEH.

- Mansyah, H. B., Supriandi., Arisani, G. (2016). HUBUGAN MOTIVASI, KECEMASAN, KONDISI FISIK, PERANAN ORANG TUA DAN PERSEPSI TERHADAP LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI POLITEKNIK KESEHATAN KEMESKES PALANGKA RAYA.
- Nursalam. (2020). Metode penelitian ilmu keperawatan.
- Padriyani, S. O., Sulastri, D., Syah, N. A. (2014). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*; 3(3). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>.
- Purnama, I. M., (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMAN Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif* 6(3): 233-245.
- Putri, M. P., Dary, D., & Mangalik, G. (2022). Asupan Protein, Zat Besi Dan Status Gizi Pada Remaja Putri. *Journal of Nutrition College*, 11(1), 6–17. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i1.31645>
- Perak, H. (2022). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Swasta Al-Manar Kecamatan Hamparan Perak. 1, 19–22.
- Permendikbud No 81A Tahun 2013. Konversi Nilai Dari Skala 100 Ke Skala 4.
- Praditya, G. M. E., Tagela, U., Windrawanto, Y., (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pada Peserta Didik. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2023. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Rawung, M. M., Wungouw, H. I. S., & Pangemanan, D. H. C. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa SD Katolik St Fransiskus Xaverius Kakaskasen Kota Tomohon. *EBiomedik*, 8(1), 11–18.
- Sa'adah, R. H., Herman, R. B., & Sastri, S. (2017). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 460–465. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i3.176>
- Simamora, R., Saragih, E. M. (2021). PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal MATEMATICS PAEDAGOGIC* Vol. 6 No. 1, September 2021, hlm. 45 – 52. <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.2344>
- Sukada, I. K., Sadia, W., Yudana, M. (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan* Vol. 34 No. 1.
- Septikasari, M. (2018). Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi. In UNY Press (Vol. 1, Issue 2).
- Soetjningsih. (2020). *Idoc.Pub_Tumbuh-Kembang-Anak-Prof-Soetjningsihpdf.Pdf*.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI REMAJA PUTRI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 BUTON TENGAH KABUPATEN BUTON TENGAH. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Umi, N. K., Anggi, S., & Iklima. (2020). Aktualisasi Diri pada Remaja yang Mengalami Overweight. *Jurnal Keperawatan BSI*, VIII(1), 154–162.

- Yazia, V., & Suryani, U. (2022). Hubungan Status Gizi dan Motivasi dengan Prestasi Belajar pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.15>
- Z.R, Z. (2020). Gambaran Status Gizi Pada Remaja Putri Di Sman 1 Bangkinang Kota Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 4(1), 68–74. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.888>